

Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kader Surabaya Hebat dalam Meningkatkan Partisipasi Warga pada Program Posyandu Keluarga

Zhafira Naya Sofya^{1*}, Rivo Nugroho²

^{1,2} Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: zhafira.22094@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Community participation is one of the key factors determining the success of the Family Integrated Health Service Post (Posyandu Keluarga/Posga). However, community involvement, particularly among productive-age adults and adolescents, remains relatively low due to limited awareness, work schedules, and inadequate dissemination of information. This study aimed to analyze the community empowerment strategies implemented by Surabaya Hebat Cadres (KSH) in the Family Posyandu Program and to identify the supporting and inhibiting factors affecting community participation. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving ten informants consisting of KSH members, health workers from Kedungdoro Public Health Center, and community members participating in Posga activities. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and member checking. The findings indicate that KSH implemented community empowerment through awareness raising, capacity building, community assistance, and social mobilization. Supporting factors included strong collaboration among stakeholders, cadre competence, and institutional support from the health center and village administration. Inhibiting factors consisted of residents' limited time, low public awareness, and limited supporting facilities. These strategies significantly increased community attendance, health awareness, and active participation in Posga activities. Therefore, KSH plays a strategic role in strengthening community empowerment and supporting the sustainability of Family Posyandu services.

Keywords: community empowerment; Surabaya Hebat Cadres; Family Posyandu; community participation

Abstrak

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan Program Posyandu Keluarga (Posga). Namun, keterlibatan masyarakat, khususnya kelompok usia produktif dan remaja, masih tergolong rendah akibat keterbatasan waktu, kurangnya kesadaran, serta penyebaran informasi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam pelaksanaan Program Posyandu Keluarga serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan yang terdiri atas kader KSH, petugas Puskesmas Kedungdoro, serta masyarakat peserta Posga. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui penyadaran, pengembangan kapasitas, pendampingan masyarakat, serta mobilisasi sosial. Faktor pendukung meliputi kompetensi kader, dukungan Puskesmas dan Kelurahan, serta kerja sama antar pemangku kepentingan. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu masyarakat, rendahnya kesadaran sebagian warga, dan keterbatasan sarana pendukung. Strategi tersebut mampu meningkatkan kehadiran masyarakat, kesadaran hidup sehat, dan partisipasi warga dalam kegiatan Posga. Dengan demikian, KSH memiliki peran strategis dalam memperkuat pemberdayaan masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan Program Posyandu Keluarga.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; Kader Surabaya Hebat; Posyandu Keluarga; partisipasi masyarakat

Accepted: 2026-06-30

Published: 2026-07-07

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap proses pembangunan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengenali permasalahan,

mengambil keputusan, serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Dalam bidang kesehatan, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi aktif dalam berbagai program kesehatan.

Sebagai kota metropolitan, Surabaya mengembangkan berbagai inovasi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Salah satunya melalui pembentukan Kader Surabaya Hebat (KSH), yaitu kader yang berperan sebagai ujung tombak pemerintah dalam pelaksanaan program kesehatan, sosial, dan lingkungan di tingkat masyarakat. Keberadaan KSH tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi kesehatan, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan yang mampu membangun komunikasi, memotivasi masyarakat, serta meningkatkan keterlibatan warga dalam berbagai program pemerintah, termasuk Program Posyandu Keluarga (Posga).

Program Posyandu Keluarga (Posga) merupakan pengembangan dari Posyandu konvensional yang memberikan pelayanan kesehatan secara terpadu bagi seluruh anggota keluarga, mulai dari balita, remaja, ibu hamil, pasangan usia subur, hingga lanjut usia. Melalui konsep pelayanan sepanjang siklus kehidupan, Posga diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Namun demikian, pelaksanaan Posga masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya partisipasi masyarakat pada kelompok usia produktif dan remaja akibat keterbatasan waktu, aktivitas pekerjaan, maupun kurangnya pemahaman mengenai manfaat program.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan program kesehatan berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh kapasitas kader, dukungan pemangku kepentingan, serta strategi pemberdayaan yang diterapkan. Akan tetapi, penelitian mengenai strategi pemberdayaan yang dilakukan secara khusus oleh Kader Surabaya Hebat dalam pelaksanaan Program Posyandu Keluarga masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada evaluasi pelaksanaan posyandu atau peran kader secara umum, sehingga belum menjelaskan bagaimana strategi pemberdayaan diterapkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Kader Surabaya Hebat dalam Program Posyandu Keluarga di Kelurahan Tegalsari Kota Surabaya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam pelaksanaan Program Posyandu Keluarga (Posga) serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan di Posga Teratai 4 RW 7 Kelurahan Tegalsari, Kota Surabaya.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan sepuluh informan, terdiri atas Koordinator Program Posga dari Puskesmas Kedungdoro, Kader Surabaya Hebat, dan masyarakat yang mengikuti kegiatan Posga. Informan dipilih karena dianggap mengetahui secara langsung proses pelaksanaan program dan mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan Posga dan interaksi antara kader dengan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai strategi pemberdayaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta perubahan partisipasi masyarakat. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal Posga, serta dokumen administrasi lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam pelaksanaan Program Posyandu Keluarga (Posga) di Teratai 4 RW 7 Kelurahan Tegalsari dilakukan melalui proses penyadaran, peningkatan kapasitas, pendampingan, dan penguatan partisipasi masyarakat. Strategi tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti grup WhatsApp, media sosial, kunjungan rumah (door to door), serta komunikasi langsung kepada masyarakat. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat Posga sekaligus mendorong keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan pelayanan kesehatan. Selain memberikan informasi mengenai jadwal pelaksanaan Posga, kader juga menyampaikan edukasi mengenai pencegahan stunting, pentingnya imunisasi, kesehatan ibu dan anak, pemeriksaan penyakit tidak menular, kesehatan reproduksi remaja, serta pola hidup bersih dan sehat. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kader tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan agen pemberdayaan masyarakat.

Strategi tersebut sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Perkins dan Zimmerman (1995), yang menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses multidimensional yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok untuk mengendalikan berbagai keputusan yang memengaruhi kehidupannya. Melalui pemberian informasi, edukasi, serta kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posga, masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam menjaga kesehatan keluarga. Hasil penelitian ini juga mendukung konsep *people-centered* yang dikemukakan Chambers, yaitu pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Selain meningkatkan kesadaran masyarakat, KSH juga berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan pendampingan selama pelaksanaan Posga. Kader membantu masyarakat memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, memberikan penjelasan mengenai hasil pemeriksaan, serta mengarahkan peserta menuju setiap meja pelayanan kesehatan. Pendampingan dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan Posga sehingga masyarakat merasa lebih mudah memperoleh pelayanan kesehatan. Di sisi lain, peningkatan kapasitas juga dilakukan kepada kader melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Puskesmas Kedungdoro mengenai prosedur pelayanan kesehatan, teknik komunikasi, serta pembaruan informasi kesehatan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat, tetapi juga kompetensi kader sebagai pelaksana program.

Temuan penelitian ini sesuai dengan konsep Pendidikan Luar Sekolah yang menempatkan proses pembelajaran sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Melalui proses belajar yang berlangsung secara nonformal dan berkelanjutan, masyarakat memperoleh pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku hidup sehat. Dengan demikian, Posga tidak hanya menjadi tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi media pendidikan masyarakat yang mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat secara mandiri.

Pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan program. Salah satu faktor utama adalah adanya kerja sama yang baik antara Kader Surabaya Hebat, Puskesmas Kedungdoro, Kelurahan Tegalsari, Ketua RT/RW, serta tokoh masyarakat. Kolaborasi tersebut mempermudah koordinasi dalam penyelenggaraan Posga, mulai dari penyusunan jadwal, penyebaran informasi, hingga pelaksanaan pelayanan kesehatan. Dukungan kelembagaan juga terlihat melalui pembinaan rutin yang diberikan oleh Puskesmas kepada kader sehingga kompetensi kader terus meningkat. Selain itu, adanya fasilitas

kesehatan yang memadai, ketersediaan alat pemeriksaan, serta dukungan administrasi dari pemerintah setempat turut mendukung kelancaran pelaksanaan Posga.

Faktor pendukung lainnya adalah tingginya komitmen para kader dalam melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat. Kader menunjukkan sikap aktif, responsif, serta memiliki kepedulian tinggi terhadap kondisi kesehatan warga. Mereka tidak hanya hadir saat pelaksanaan Posga, tetapi juga melakukan pemantauan terhadap masyarakat yang tidak hadir melalui kunjungan rumah maupun komunikasi melalui media sosial. Bentuk kepedulian tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kader sehingga hubungan antara masyarakat dan pelaksana program menjadi semakin baik. Hubungan yang harmonis tersebut merupakan modal sosial yang sangat penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi pemberdayaan masyarakat. Hambatan utama berasal dari keterbatasan waktu masyarakat, khususnya kelompok usia produktif yang bekerja serta remaja yang masih menjalani aktivitas sekolah maupun perkuliahan. Pelaksanaan Posga yang berlangsung pada jam kerja menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat mengikuti kegiatan secara rutin. Selain itu, masih terdapat masyarakat yang menganggap Posga hanya diperuntukkan bagi balita dan lansia sehingga kelompok usia produktif belum merasa memiliki kebutuhan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Hambatan lain berkaitan dengan penyebaran informasi yang belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat. Meskipun kader telah memanfaatkan media sosial dan grup WhatsApp, tidak semua masyarakat aktif menggunakan media tersebut. Beberapa warga juga mengalami keterlambatan memperoleh informasi mengenai perubahan jadwal maupun lokasi pelaksanaan Posga. Di samping itu, keterbatasan sarana pendukung seperti ruang pelayanan yang relatif sempit ketika jumlah peserta meningkat menyebabkan proses pelayanan berlangsung kurang optimal. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh strategi kader, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat serta dukungan fasilitas yang tersedia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Kader Surabaya Hebat memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Posyandu Keluarga. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah masyarakat yang hadir dalam kegiatan Posga, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta semakin aktifnya masyarakat mengikuti penyuluhan kesehatan yang diberikan kader dan tenaga kesehatan. Selain kehadiran peserta, peningkatan partisipasi juga tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam membantu pelaksanaan kegiatan Posga, seperti membantu penyebaran informasi, mengajak tetangga mengikuti kegiatan, serta memberikan masukan kepada kader mengenai pelaksanaan program.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Kader Surabaya Hebat telah mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Suprobowati (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan Program Posyandu Keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan kader dalam menggerakkan partisipasi masyarakat melalui komunikasi, edukasi, dan pendampingan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Ermitajani Judi dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa Kader Surabaya Hebat berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program kesehatan berbasis komunitas. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mengidentifikasi peran kader, tetapi juga menjelaskan secara lebih mendalam strategi pemberdayaan yang diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Posyandu Keluarga di Kelurahan Tegalsari. Dengan demikian, strategi

pemberdayaan yang dilakukan Kader Surabaya Hebat dapat menjadi model praktik pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang relevan untuk mendukung keberhasilan program kesehatan di tingkat lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam Program Posyandu Keluarga (Posga) di Teratai 4 RW 7 Kelurahan Tegalsari telah dilaksanakan melalui sosialisasi, edukasi kesehatan, pendampingan, dan komunikasi yang berkelanjutan dengan masyarakat. Strategi tersebut mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan layanan Posga.

Keberhasilan strategi pemberdayaan didukung oleh sinergi antara KSH, Puskesmas, Kelurahan, Ketua RT/RW, serta kompetensi kader yang diperoleh melalui pelatihan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu masyarakat usia produktif, rendahnya kesadaran sebagian warga, dan penyebaran informasi yang belum sepenuhnya merata.

Secara keseluruhan, strategi pemberdayaan yang diterapkan KSH memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Posyandu Keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sosialisasi, pemanfaatan media informasi yang lebih efektif, serta penyesuaian waktu pelaksanaan Posga agar partisipasi masyarakat dapat terus meningkat dan keberlanjutan program kesehatan berbasis masyarakat dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamudin, A., & Aris, A. (2025). *Pemberdayaan masyarakat berbasis kelembagaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Chambers, R. (1995). *Rural Development: Putting the Last First*. London: Longman.
- Ermitajani Judi, D., dkk. (2023). Implementasi Kader Surabaya Hebat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Fauzi, M., & Suprobowati, D. (2023). Implementasi Program Posyandu Keluarga di Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Hafizoh, H., dkk. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian masalah kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Pendidikan nonformal sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Kartika, L. (2015). Pendidikan luar sekolah dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*.
- La Patilaiya, dkk. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569–579.
- Pradana, A., dkk. (2025). Pendidikan luar sekolah sebagai media pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*.
- Sulaeman, E. S., dkk. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syamsi Norma Lalla. (2024). Pemberdayaan kesehatan masyarakat dalam perspektif pendidikan luar sekolah. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*.
- Wallerstein, N. (2006). *What is the Evidence on Effectiveness of Empowerment to Improve Health?* Copenhagen: World Health Organization.
- Zimmerman, M. A. (1995). Psychological empowerment: Issues and illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599.